

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Parkir

Parkir dapat diartikan sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat, sedangkan menurut (Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 14 Tahun 1992), parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan atau bongkar muat barang dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung keadaan dan kebutuhannya. Menurut (Dirjen Perhubungan Darat, 1996), parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara, sedangkan fasilitas parkir adalah suatu lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Kawasan parkir adalah kawasan atau areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas parkir dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk. (Tamin, 1997) Parkir adalah tempat khusus bagi kendaraan untuk berhenti demi keselamatan. Sedangkan menurut (*Wicaksono, 1989*) parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat, tempat mangkalnya atau menempatkan dengan memberhentikan kendaraan angkutan/barang, bermotor/tidak bermotor pada suatu tempat dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung keadaan dan kebutuhan. (Edward, 1992) ruang parkir adalah areal yang cukup luas untuk menampung suatu kendaraan dengan akses yang tidak terbatas (tidak ada blokade) tetapi tetap mencegah adanya ruang untuk manuver kendaraan. Sedangkan jangka waktu parkir adalah lama waktu parkir satu kendaraan untuk satu ruang parkir. Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian parkir serta hal-hal yang berkaitan dengan sistem perpikiran disimpulkan bahwa parkir yaitu keadaan Kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya.

Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Fasilitas parkir di badan jalan (*On Street Parking*) adalah fasilitas

parkir yang menggunakan badan jalan. Sedangkan fasilitas parkir di luar badan jalan (*Off Street Parking*) adalah fasilitas parkir kendaraan di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parkir atau gedung parkir.

Jalur sirkulasi adalah tempat, yang disediakan untuk pergerakan kendaraan yang masuk dan keluar dari fasilitas parkir. Sedangkan jalur gang merupakan jalur antara dua deretan ruang parkir yang berdekatan. Kawasan parkir adalah kawasan atau areal yang memanfaatkan badan jalan untuk fasilitas parkir dan terdapat pengendalian ruang parkir melalui pintu masuk. Sedangkan Satuan Ruang Parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (sepeda motor penumpang, sepeda motor atau bus/truk,) termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996). Fasilitas parkir di luar badan jalan (*off street parking*) adalah fasilitas parkir kendaraan dibuat khusus atau di luar tepi jalan umum. Fasilitas parkir adalah lokasi kegiatan yang berupa tempat parkir atau gedung parkir.

2.2 Tipe Parkir

Menurut (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996) tempat parkir dibedakan menjadi :

1. Parkir di badan jalan (*On Street Parking*)
 - a. Pada tepi jalan tanpa pengendalian parkir.
 - b. Pada kawasan parkir dengan pengendalian parkir.
2. Parkir di luar badan jalan (*Off Street Parking*)
 - a. Fasilitas parkir untuk umum adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang diusahakan sebagai kegiatan tersendiri.
 - b. Fasilitas parkir sebagai fasilitas penunjang tempat yang berupa gedung parkir atau ruang parkir yang disediakan untuk menunjang kegiatan pada bangunan utama.

Menurut (Undang-Undang Lalu Lintas No.14/1992) yang telah diperbaharui

No.22/2009) status parkir dapat dikelompokkan menjadi :

1. Parkir Umum

Parkir Umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah, jalan, lapangan yang dimiliki/dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

2. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah yang dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.

3. Parkir Darurat

Parkir darurat adalah parkiran yang tempat-tempat umum baik yang menggunakan tanah-tanah, jalan ataupun lapangan milik atau penguasaan Pemerintah Daerah atau swasta karena kegiatan insidental.

4. Taman Parkir

Taman parkir adalah suatu areal bangunan perparkiran yang dilengkapi dengan fasilitas sarana perparkiran yang pengelolaannya diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.

5. Gedung Parkir

Gedung parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak yang mendapat izin dari pemerintah daerah.

2.3 Parkir Menurut Jenis Kepemilikan dan Pengelolaan

Menurut (Undang-Undang Lalu Lintas No.14/1992 yang telah diperbaharui No.22/2009) jenis kepemilikan dan pengelolaan parkir dapat digolongkan menjadi:

1. Parkir yang dimiliki dan dikelola oleh swasta.
2. Parkir yang dimiliki Pemerintah Daerah, pengelolaannya oleh pihak swasta.
3. Parkir yang dimiliki Pemerintah Daerah dan dikelola juga oleh Pemerintah Daerah

2.4 Jenis Peruntukan Parkir

Berdasarkan Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasiltas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998 kebutuhan area parkir di sesuaikan dengan peruntukannya ada 2 jenis kebutuhan ruang parkir (Lindawati,M.Z.2012).

2.4.1 Kegiatan Parkir Tetap

1. Pusat Perdagangan

Parkir dipusat perdagangan dikelompokan dalam dua kelompok, yaitu pekerja yang bekerja di pusat perdagangan tersebut dan pengunjung.

Tabel 2.1 Kebutuhan SRP Pusat Perdagangan

Luas Areal Total (100m ²)	10	20	50	100	500	1000	1500	2000
Kebutuhan (SRP)	59	67	88	125	415	777	1140	1502

2. Pusat Perkantoran Swasta atau Pemerintahan

Pusat perkantoran mempunyai ciri parkir jangka panjang. Oleh karena itu penentuan ruang parkir dipengaruhi oleh jumlah karyawan yang bekerja di kawasan perkantoran tersebut.

Tabel 2.2 Kebutuhan SRP Pusat Perkantoran

Jumlah Karyawan		1000	1500	2000	2500	3000	4000
Kebutuhan (SRP)	Administrasi	235	237	239	240	242	246
	Pelayanan Umum	288	290	291	293	295	298

3. Pusat Perdagangan Eceran atau Pasar Swalayan

Seperti halnya dipusat perdagangan, pasar swalayan mempunyai karakteristik kebutuhan ruang parkir yang sama.

Tabel 2.3 Kebutuhan SRP Pasar Swalayan

Luas Areal Total (100m ²)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	225	250	270	310	350	440	520	600	1050

4. Pasar

Pasar juga mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan pusat perdagangan ataupun pasar swalayan, walaupun kalangan yang mengunjungi pasar lebih banyak dari golongan dengan pendapatan menengah ke bawah.

Tabel 2.4 Kebutuhan SRP Pasar

Luas Areal Total (100m ²)	40	50	75	100	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	160	185	240	300	520	750	970	1200	2300

5. Sekolah/Perguruan Tinggi

Parkir Sekolah/Perguruan Tinggi dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pekerja/dosen/guru yang bekerja di sekolah/ perguruan tinggi tersebut dan siswa/mahasiswa.

Tabel 2.5 Kebutuhan SRP Sekolah/Perguruan Tinggi

Jumlah Mahasiswa (100 orang)	30	40	50	60	70	80	90	100	110	120
Kebutuhan (SRP)	60	80	100	120	140	160	180	200	220	240

6. Tempat Rekreasi

Kebutuhan parkir ditempat rekreasi dipengaruhi oleh daya tarik tempat tersebut. Perhitungan kebutuhan didasarkan pada luas areal tempat rekreasi.

Tabel 2.6 Kebutuhan SRP Tempat Rekreasi

Luas Areal Total (1000 ²)	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
---------------------------------------	----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------

Kebutuhan SRP	103	109	115	122	146	196	295	494	892
---------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

7. Hotel dan Tempat Penginapan

Kebutuhan ruang parkir di hotel dan penginapan tergantung kepada jumlah kamar dan kegiatan lain.

Tabel 2.7 Kebutuhan SRP Tempat Penginapan

Jumlah Kamar (Buah)		100	150	200	250	350	400	550	550	500
Tarif	<100	154	155	156	158	161	162	165	166	167
Standar (Rp)	100-150	300	450	476	477	480	481	484	485	487
	150-200	300	450	600	798	799	800	803	804	806
	200-250	300	450	600	900	1050	1119	1122	1124	1425

8. Rumah sakit

Kebutuhan ruang parkir di rumah sakit tergantung kepada tarif rumah sakit yang diberlakukan dan jumlah kamar.

Tabel 2.8 Kebutuhan SRP Rumah Sakit

Jumlah Tempat Tidur (Buah)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	97	100	104	111	118	132	146	160	230

2.4.2 Kegiatan Parkir yang Bersifat Sementara

1. Bioskop dan Tempat Pertunjukan

Ruang parkir di bioskop/gedung pertunjukan sifatnya sementara dengan durasi antara 15 sampai 2 jam dan keluarnya secara bersamaan sehingga perlu kapasitas pintu keluar yang besar. Besarnya kebutuhan ruang parkir tergantung kepada jumlah tempat duduk.

Tabel 2.9 Kebutuhan SRP Bioskop dan Tempat Pertunjukan

Jumlah Tempat Duduk (buah)	300	400	500	600	700	800	900	1000	1000
Kebutuhan (SRP)	198	202	206	210	214	218	222	227	230

2. Tempat Pertandingan Olahraga

Ruang parkir digelanggang olahraga sifatnya sementara sifatnya sementara dengan durasi antara 15 sampai 2 jam dan keluarnya secara bersamaan sehingga perlu kapasitas pintu keluar yang besar. Besarnya kebutuhan ruang parkir tergantung kepada jumlah tempat duduk.

Tabel 2.10 Kebutuhan SRP Gelanggang Olahraga

Jumlah Tempat Duduk (100 buah)	40	50	60	70	80	90	100	150
Kebutuhan (SRP)	235	290	340	390	440	490	540	790

2.5 Satuan Ruang Parkir (SRP)

2.5.1 Dasar Pertimbangan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan ruang parkir (SRP) digunakan untuk mengukur kebutuhan ruang parkir, tetapi untuk menentukan satuan ruang parkir tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan seperti halnya satuan-satuan lain (Lubis, F dan Haris, V.T 2019)



Gambar 2.1 Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang

Keterangan :

a = jarak gandar

h = tinggi total

b = depan tergantung

B = lebar total

c = belakang tergantung

L = panjang total

2.5.2 Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan logitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung paling luar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya.

Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (*aisle*). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm.

2.5.3 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Ukuran lebar bukaannya pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Sebagai contoh lebar bukaannya untuk karyawan kantor akan berbeda dengan bukaannya pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Karakteristik penggunaan kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dibagi menjadi 3 (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998) dapat di tunjukkan pada tabel 2.11.

Tabel 2.11 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Jenis Bukaannya Pintu	Penggunaan dan atau Peruntukan Fasilitas Parkir	Golongan
Pintu depan atau belakang terbuka tahap awal 55 cm	- Karyawan/pekerja kantor - Tamu/pengunjung perkantoran, perdagangan, pemerintahan, dan universitas	I
Pintu depan atau belakang terbuka penuh 75 cm	Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, perdagangan eceran atau swalayan, rumah sakit, Bioskop	II

Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi Roda	• Orang cacat	III
--	---	-----

2.5.4 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

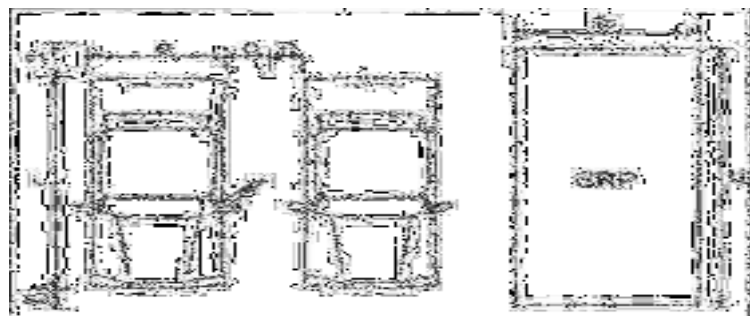
Berdasarkan Tabel 2.11. penentuan satuan ruang parkir mobil penumpang diklasifikasikan menjadi 3 golongan (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998) seperti pada tabel 2.12.

Tabel 2.12 Penentuan Satuan Ruang Parkir

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. a. Mobil penumpang untuk golongan I	2.30 x 5.00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2.50 x 5.00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3.00 x 5.00
2. Bus/truk	3.40 x 12.50
3. Sepeda motor	0.75x 2.00

2.5.5 Satuan Ruang Parkir untuk Mobil Penumpang

Satuan ruang parkir (SRP) untuk sepeda motor (Direktorat Jenderal perhubungan Darat, 1998) di tunjukan pada Gambar 2.2 di bawah ini.



Gambar 2.2 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang dalam cm

Keterangan

B = lebar total kendaraan

R = jarak bebas arah lateral

L = panjang total

Bp = lebar SRP

O = lebar bukaan pintu arah longitudinal

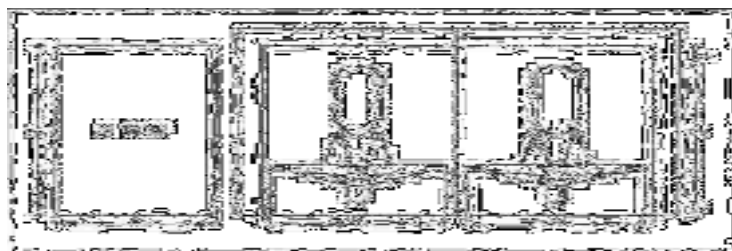
Lp = Panjang SRP

Tabel 2.13 Satuan Ruang Parkir (SRP)

Golongan	Satuan Ruang Parkir (SRP) dalam cm	
I	B = 170	L = 470
	O = 55	a2 = 20
	R = 5	Bp = 230 = B+O+R
	a1 = 10	Lp = 500 = L+a1+a2
II	B = 170	L = 470
	O = 75	a2 = 20
	R = 5	Bp = 250 = B+O+R
	a1 = 10	Lp = 500 = L+a1+a2
III	B = 170	L = 470
	O = 80	a2 = 20
	R = 50	Bp = 300 = B+O+R
	a1 = 10	Lp = 500 = L+a1+a2

2.5.6 Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor

Satuan ruang parkir (SRP) untuk sepeda motor (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998) di tunjukan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor dalam cm

Dimensi untuk satuan ruang parkir (SRP) untuk sepeda motor dengan panjang satuan ruang parkir (SRP) 200 cm dan lebar satuan ruang parkir (SRP) 75cm.

2.6 Survei Kebutuhan Parkir

Berdasarkan Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998 kebutuhan parkir dapat di bedakan menjadi survei wawancara parkir dan survei observasi parkir (Anonim).

1. Survei wawancara di maksudkan jika kebutuhan parkir meliputi daerah yang luas dan diperkirakan akan terjadi perubahan tingkat kebutuhan baik jumlah maupun distribusi lokasinya. Maka data yang dikumpulkan dari survei wawancara dapat digunakan ada 4 teknik yaitu wawancara parkir terhadap pengemudi, survei kartu pos, wawancara rumah tangga dan wawancara pada lokasi tersebut.
2. Survei observasi adalah teknik untuk studi parkir yang bertujuan tidak mengetahui proses perjalanan dari pemarkir. Ada 2 teknik yang digunakan adalah survei parkir kardon untuk mengukur akumulasi kendaraan dan survei patroli parkir (atau survei durasi parkir) untuk menentukan karakteristik parkir sepanjang hari dan untuk menentukan besarnya kepadatan parkir

2.6.1 Analisis Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir diperlukan pada saat akan merencanakan suatu lahan parkir. Menurut Hoobs FD 1995 hal-hal yang di diperlukan untuk survei diantaranya (Jaya, F. H. (2019) :

1. Volume Parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang telah menggunakan ruang parkir pada suatu lahan parkir tertentu dalam satuan waktu tertentu.

$$\text{Volume} = E_i + X \quad (2.1)$$

Keterangan :

E_i = Jumlah kendaraan yang masuk

X = Kendaraan yang sudah ada sebelum survei

2. Durasi Parkir

Durasi parkir merupakan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui lama suatu kendaraan parkir. Durasi parkir diperoleh dengan cara mengamati waktu kendaraan masuk dan waktu kendaraan keluar. Selisih waktu itu adalah durasi parkir.

$$\text{Durasi} = \text{Extime} - \text{Entime}$$

(2.2)

Keterangan :

Extime = waktu saat kendaraan keluar lokasi parkir

Entime = waktu saat kendaraan masuk lokasi parkir

3. Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir merupakan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah kendaraan yang sedang berada pada suatu lahan parkir pada selang waktu tertentu. Akumulasi parkir diperoleh dengan menjumlahkan kendaraan yang telah menggunakan lahan parkir ditambah dengan kendaraan yang masuk serta dikurangi dengan kendaraan yang keluar.

$$\text{Akumulasi} = E_i - E_x + X$$

(2.3)

Keterangan :

E_i = Jumlah kendaraan yang masuk lokasi parkir.

E_x = Jumlah kendaraan yang keluar lokasi parkir.

X = Jumlah kendaraan yang telah berada pada lokasi parkir sebelum pengamatan

4. Angka Pergantian Parkir (*turnover*)

Tingkat pergantian parkir diperoleh dari jumlah kendaraan yang telah memanfaatkan lahan parkir pada selang waktu tertentu dibagi dengan ruang parkir yang tersedia.

$$\text{Turnover} = \frac{\text{volume parkir}}{\text{Ruang Parkir}}$$

(2.4)

Keterangan : Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang parkir pada periode tertentu.

5. Indeks Parkir

Indeks parkir merupakan persentase dari akumulasi dari jumlah kendaraan pada selang waktu tertentu dibagi dengan ruang parkir yang tersedia dikalikan.

$$IP = \frac{\text{Akumulasi}}{\text{Ruang parkir}} \times 100\% \quad (2.5)$$

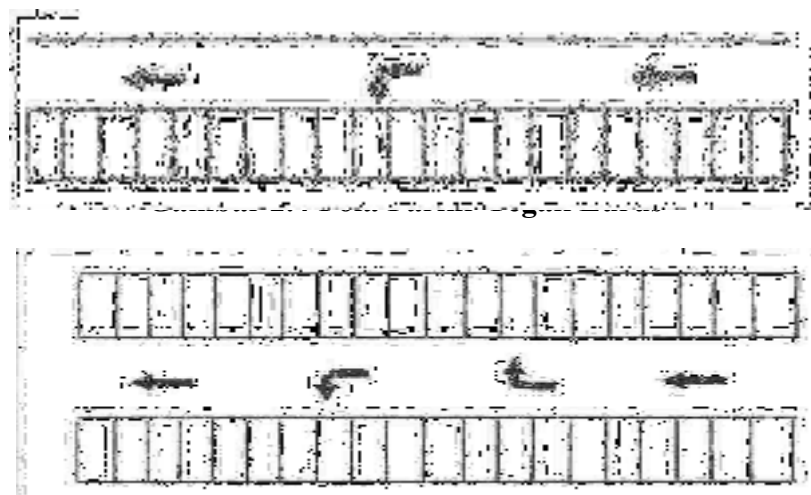
2.7 Pola Parkir

2.7.1 Pola Parkir Mobil Penumpang

Pola parkir ini diterapkan dengan mempertimbangkan ketersediaan ruang parkir disuatu tempat Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998 (Anonim) .

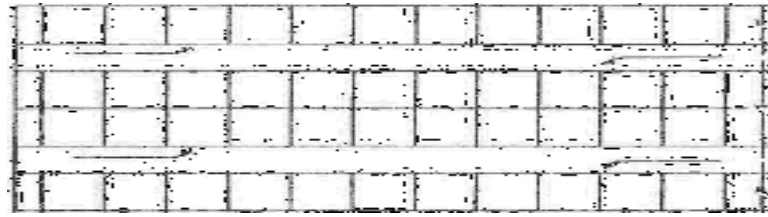
1. Membentuk Sudut 90°

Pola parkir ini memungkinkan tampungan kendaraan lebih banyak, tetapi nyaman pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruang parkir lebih sedikit. Pola parkir ditunjukan pada gambar 2.4,2.5 dan 2.6.



Gambar 2.4 Pola Parkir Tegak Lurus Berhadapan

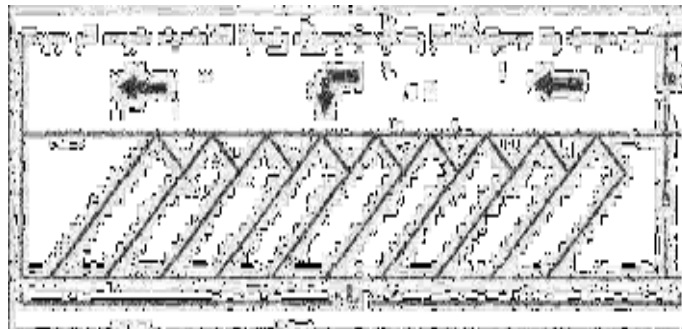
(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)



Gambar 2.5 Pola Parkir Pulau Tegak Lurus dengan 2 Gang
(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

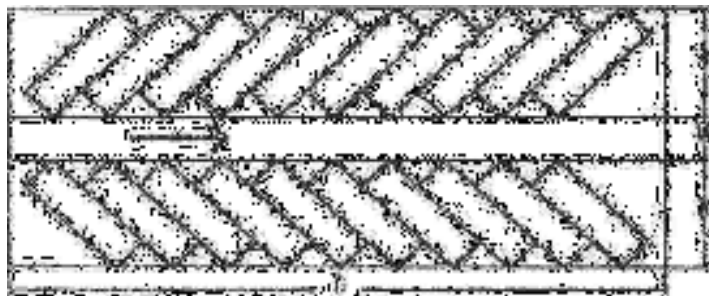
2. Membentuk Sudut 30°, 45°, 60°

Pola parkir ini memungkinkan tampungan kendaraan lebih banyak, tetapi kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruang parkir lebih besar. Pola parkir ditunjukkan pada gambar 2.6, 2.7 dan 2.8.



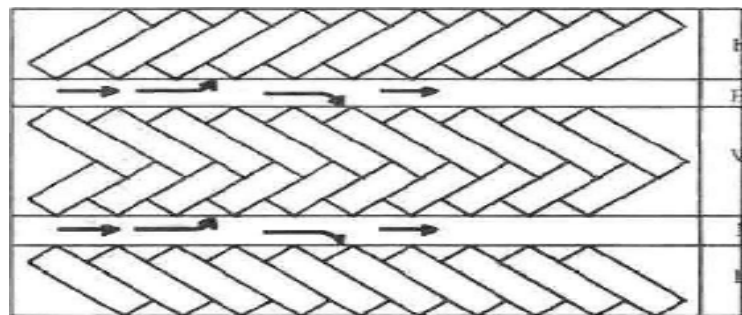
Gambar 2.6 Pola Parkir Sudut 30°

(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)



Gambar 2.7 Pola Parkir 45°

(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)



Gambar 2.8 Pola Parkir 60

(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

Keterangan :

h = Jarak terjauh antra tepi luar satuan ruang parkir

w = Lebar terjauh satuan ruang parkir

b = Lebar jalur gang

2.7.2 Pola Parkir Sepeda Motor

Pola Parkir sepeda motor diterapkan dengan mempertimbangkan ketersediaan ruang parkir di suatu tempat. Pada umumnya posisi kendaraan adalah 90° dari segi efektifitas ruang posisi 90° paling menguntungkan pola parkir ditunjukan padagambar 2.9, 2.10, 2.11.

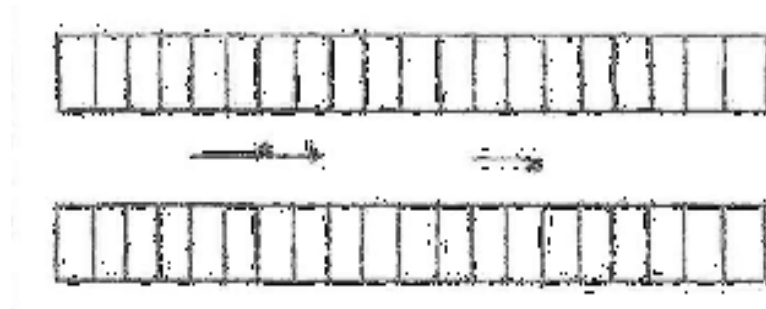
1. Pola parkir satu sisi



Gambar 2.9 Pola Parkir Sepeda Motor Satu Sisi

(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

2. Pola parkir dua sisi



Gambar 2.10 Pola Parkir Sepeda Motor Dua Sisi

(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasiltas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

Keterangan :

h = Jarak terjauh antra tepi luar satuan ruang parkir

w = Lebar terjauh satuan ruang parkir

b = Lebar jalur gang

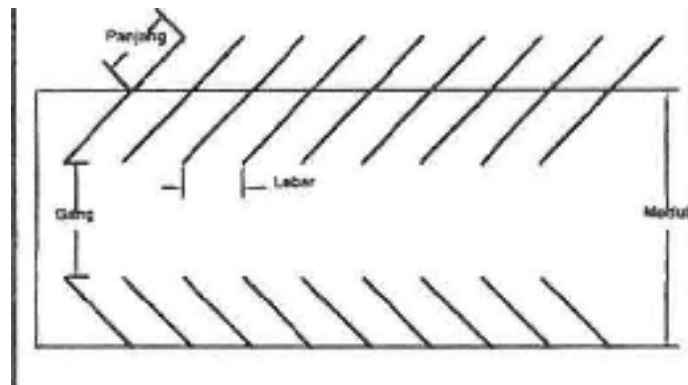
2.8 Jalur Sirkulasi, Gang dan Modul

Menurut (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998) perbedaan antara jalur sirkulasi dan jalur gang terutama terletak pada penggunaanya. Patokan umum yang di pakai adalah : Panjang sebuah jalur gang tidak lebih dari 100 meter dan lebar minimum jalur sirkulasi untuk jalan satu arah 3.5 meter dan untuk jalan dua arah 6,5 meter. Contoh pelataran parkir ditunjukkan pada gambar 2.13, 2.14, 2.15 (Anonim).



Gambar 2.11 Ukura Pelataran Parkir Tegak Lurus

(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasiltas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)



Gambar 2.12 Ukuran Pelataran Parkir Sudut

Tabel 2.14 Lebar Jalur Gang

SRP	Lebar Jalur Gang (m)							
	<30°		<45°		<60°		90°	
	1 arah	2 arah	1 arah	2 Arah	1 arah	2 Arah	1 arah	2 arah
a. SRP mobil pnp2,5 m x 5,0 m	3,0'	6,00'	3,00	6,00'	5,1'	6,00'	6'	8,0' 8,00''
b. SRP mobil pnp2,5 m x 5,0 m	3,50''	6,50''	3,50''	6,50''	5,1''	6,5''	6,5''	8,0' 8,00''
c. SRP sepeda motor 0,75 m x 3,0 m	3,0'	6,00'	3,00	6,00'	4,60'	6,00'	6,00'	1,6' 1,6''
d. SRP bus/ truk 3,40 m x 12,5 m	3,50''	6,50''	3,50''	6,50''	4,60'	6,5''	6,5''	9,5

2.8.1 Jalan Masuk dan Keluar

Ukuran pintu keluar-masuk dapat ditentukan yaitu lebar 3 meter dan panjangnya harus dapat menampung tiga mobil berurutan dengan jarak antar mobil sekitar 1,5 meter, oleh karena itu, oleh karena itu panjang-lebar pintu keluar masuk minimum 15 meter.

1. Pintu Masuk dan Keluar Terpisah

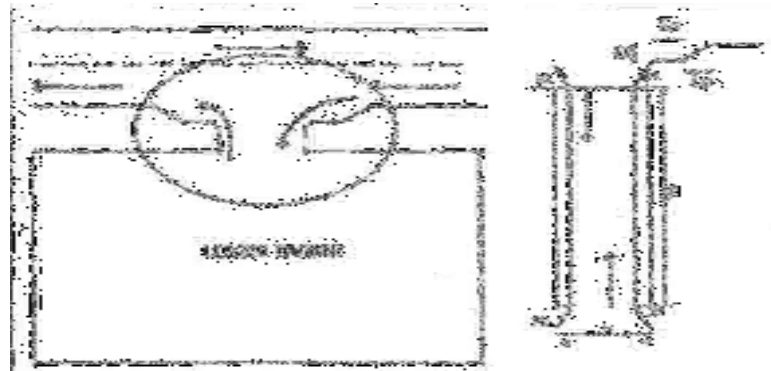


Gambar 2.13 Pintu Masuk dan Keluar Terpisah

Keterangan :

Dua jalur : $b = 3,00 - 3,50$ m, $d = 0,80 - 1,00$ m, $R1 = 6,00 - 6,50$ m, dan $R2 = 3,50 - 4,00$ m

2. Pintu Masuk dan Keluar Menjadi Satu



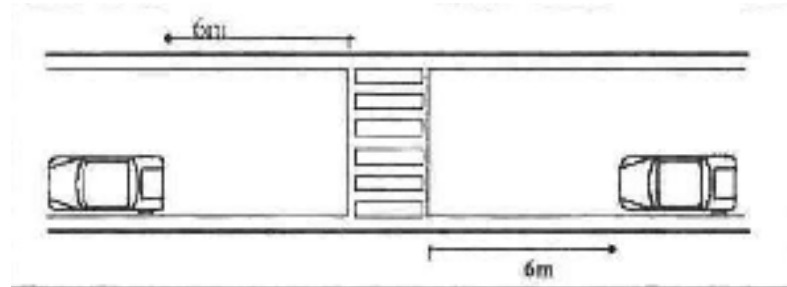
Gambar 2.14 Pintu Masuk dan Keluar Menjadi Satu

Keterangan :

Satu jalur : $b = 3,00 - 3,50$ m, $d = 0,80 - 1,00$ m, $R1 = 6,00 - 6,50$ m, dan $R2 = 3,50 - 4,00$ m

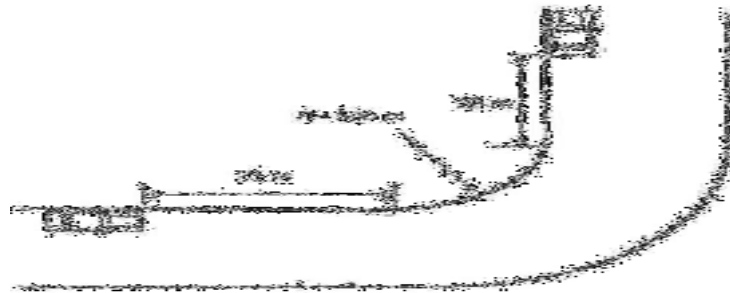
2.9 Larangan Parkir

1. Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki atau tempat penyeberangan sepeda yang telah ditentukan.



Gambar 2.15 Tata Cara Parkir Dekat Penyeberangan Jalan Kaki
(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

2. Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius kurang dari 500 m.



Gambar 2.16 Tata Cara Parkir Dekat Tikungan

3. Sepanjang 50 meter sebelum dan sesudah jembatan.



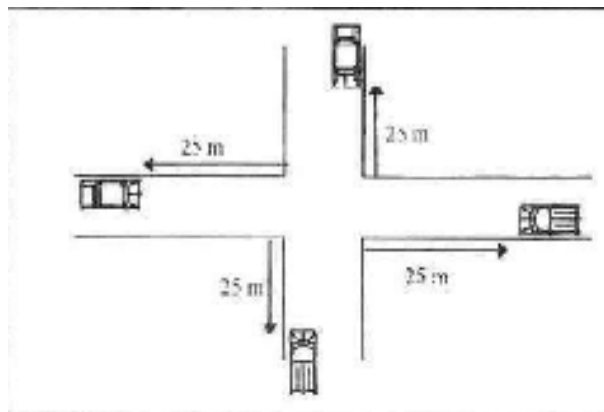
Gambar 2.17 Tata Cara Parkir Dekat Jembatan
(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

4. Sepanjang 100 meter sebelum dan sesudah perlintasan sebidang.



Gambar 2.18 Tata Cara Parkir Dekat Rel Kereta Api
(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

5. Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah persimpangan



Gambar 2.19 Tata Cara Parkir Menjelang Persimpangan

6. Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah akses gedung.



Gambar 2.20 Tata Cara Parkir di Dekat Akses Bangunan
(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

7. Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah *hydrant* pemadam kebakaran atau sumber air.



Gambar 2.21 Tata Cara Parkir di Dekat Hydrant

(Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir Fasilitas Parkir,
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

2.10 Kapasitas Parkir

Ukuran kebutuhan parkir pada suatu pusat kegiatan ditentukan menurut sifat peruntukan parkirnya. Satuan yang digunakan adalah satuan SRP (satuan ruang parkir). Kapasitas ruang parkir dapat diartikan sebagai jumlah maksimum kendaraan dapat diparkir pada suatu dapat diartikan sebagai jumlah maksimum kendaraan dapat diparkir pada suatu area parkir dalam waktu dan kondisi tertentu. Kapasitas ruang parkir merupakan suatu nilai yang menanyakan jumlah seluruh kendaraan yang termasuk beban parkir, yaitu jumlah kendaraan tiap periode waktu tertentu yang biasanya menggunakan satuan per-jam atau per-hari (Hobbs, 1995).

$$KP = \frac{S}{T} \quad (2.6)$$

Dimana : KP = Kapasitas parkir (kendaraan/jam)

S = Jumlah petak parkir (unit)

T = Rata-rata lamanya parkir (jam/kendaraan)

2.10.1 Ruang Parkir yang Dibutuhkan

Dalam menghitung ruang parkir yang dibutuhkan, rumus pendekatan (Munawar, 2004) yang digunakan adalah :

$$Z = \frac{y \times D}{T} \quad (2.7)$$

Dimana : Z = Ruang parkir yang dibutuhkan (SRP)

y = Jumlah kendaraan yang terparkir dalam satu waktu

D = Rata-rata durasi parkir (jam)

T = Lama survei (jam)

1. Kapasitas Statis

Kapasitas statis adalah jumlah ruang parkir yang disediakan untuk mamenuhi kebutuhan parkir. Pada tipe parkir off street kapasitas statis diperoleh dengan menghitung jumlah ruang parkir yang tersedia.

2. Kapasitas Dinamis

Kapasitas dinamis dihitung menggunakan rumus (Pignataro, 1973)

$$KD = \frac{KS \times P}{D} \quad (2.8)$$

Dimana : KD = Kapasitas Dinamis

KS = Kapasitas Statis

P = Lama Survei

D = Rata-rata durasi parkir (jam)